

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Pengertian Judul

Judul pada konsep perancangan arsitektur ini adalah *perancangan asrama mahasiswa Universitas Muhammadiyah Lampung dengan pendekatan arsitektur humanis*, berikut adalah penjabaran deskripsi terkait dengan judul tersebut, yaitu:

A. Perancangan

Michael J. Sklar (tahun), seorang ahli desain dan teori desain, mendefinisikan perancangan sebagai proses kreatif dan metodis yang melibatkan pemikiran, penelitian, dan menghasilkan jawaban atas masalah atau tantangan. Sklar percaya bahwa perancangan lebih dari sekadar menghasilkan sesuatu yang baru, perancangan juga tentang menemukan metode inovatif untuk mengatasi masalah yang ada. Proses ini memerlukan pemahaman menyeluruh tentang konteks dan kebutuhan pengguna, serta penerapan prinsip-prinsip desain yang menekankan pada fungsi, estetika, dan kenyamanan pengguna. Selain itu juga, perancangan mencakup pemilihan bahan teknologi dan metode pembangunan.

B. Asrama mahasiswa

Pengertian asrama biasanya di kenal juga dengan istilah hunian sementara untuk mahasiswa yang terorganisir selama pendidikan sarjana atau pascasarjana. Adanya bangunan asrama mahasiswa dapat bertemu dengan mahasiswa-mahasiswa yang berasal dari luar kota dan menciptakan koneksi antar mahasiswa untuk menghindari perasaan sendirian. Bangunan asrama mahasiswa terdiri dari beberapa macam, yaitu asrama, kos-kosan, hunian kontrak, apartemen, hostel, dan perkampungan mahasiswa. Perbedaan dari beberbagai macam istilah tersebut dapat dibedakan dari tujuan dan fungsinya. Fungsi asrama sebagai tempat tinggal, belajar, dan proses interaksi sosial, tetapi yang membedakan dari hunian lainnya yaitu, biaya hunian, fasilitas ruang, lingkungan

sosial. Namun yang paling membedakan dari hunian bangunan adalah kepemilikan bangunan hunian.

C. Mahasiswa

Mahasiswa merupakan seorang yang sedang menempuh pendidikannya di perguruan tinggi baik di universitas negeri maupun swasta, institut, dan akademi. Seorang mahasiswa dapat mengembangkan kreativitas dan menginovasi dalam bidangnya apabila mempunyai wadah atau fasilitas di dalam institusinya. Mahasiswa biasanya menempuh pendidikannya di perguruan tinggi setelah menyelesaikan pendidikan sekolah menengah (SMA/SMK/Sederajat) atau berumur 17 hingga 25 tahun. Saat ini umur tersebut biasa di kenal sebagai Gen Z. Mahasiswa tersebut dapat mengembangkan potensial atau sebagai kontribusi terhadap pengetahuan dan inovasi dalam masyarakat (Kurniawan, 2024).

Maasiswa termasuk kedalam golongan usia yang rentan sehingga pergaulannya dapat terpengaruh dari DKI Jakarta seperti penggunaan bahasa gaul, gaya hidup yang tinggi, kecanduan rokok, alkohol hingga penggunaan obat-obatan terlarang. Faktor ekonomi dan keuangan juga mendorong perilaku mahasiswa menjadi tidak stabil sehingga mudah masuk kedalam lingkungan yang tidak sehat.

D. Arsitektur Humanis

Melihat dari maraknya kegiatan bebas dikalangan mahasiswa, seperti penggunaan obat terlarang dan pergaulan bebas maka perancangan asrama dengan pendekatan arsitektur humanis diharapkan mampu hadir untuk mengatasi kegiatan-kegiatan tersebut yang menekankan pada ruang yang memiliki kenyamanan, kebersamaan, dan keterlibatan manusia dalam ruangan. Pendekatan ini mencoba menciptakan lingkungan yang tidak hanya estetis tetapi juga memenuhi kebutuhan praktis dan emosional penghuni. Arsitektur humanis sering kali mencakup elemen-elemen seperti pencahayaan yang baik, penggunaan bahan alami, dan desain yang memungkinkan interaksi sosial yang luas. Tujuan utama dari arsitektur humanis adalah untuk menciptakan ruang yang mendukung kehidupan manusia yang seimbang antara kebutuhan fisik dan

emosional, serta mempertimbangkan dampak lingkungan dan sosial dari desain tersebut.

Berdasarkan definisi kata judul diatas dapat disimpulkan bahwa perancangan asrama mahasiswa Universitas Muhammadiyah Lampung dengan pendekatan arsitektur humanis menunjukkan bahwa pendekatan ini menciptakan ruang yang tidak hanya estetis, tetapi juga memenuhi kebutuhan ruang praktis dan emosional pengguna. Penerapan pendekatan arsitektur humanis pada asrama mahasiswa di ruang-ruang seperti, Aula, Ruang baca, sekat antar kasur penghuni, dan ruang untuk meluapkan rasa emosinya untuk mengurangi gangguan mental pada mahasiswa tersebut membutuhkan pencahayaan yang baik, penggunaan material alami, dan desain yang memungkinkan terjadinya kontak sosial yang luas. Pendekatan ini mempertimbangkan implikasi desain terhadap lingkungan dan sosial yang menunjukkan dedikasi terhadap keberlanjutan dan kesejahteraan sosial. Dengan demikian, desain asrama mahasiswa yang menggunakan pendekatan arsitektur humanis adalah contoh baru dalam menyediakan lingkungan yang mendukung kehidupan manusia yang seimbang dan berkelanjutan.

1.2. Latar Belakang

Universitas Muhammadiyah Lampung yang berada di pusat kota dan jauh dari daerah-daerah kabupaten dan provinsi. Kampus ini juga berada di lingkungan Muhammadiyah atau biasa yang dikenal dengan masyarakat “Kompleks Muhammadiyah”. Selain itu, Semakin meningkatnya jumlah mahasiswa perantauan yang sedang menyelesaikan pendidikan mereka di tingkat perguruan tinggi. Kondisi ini tentunya membutuhkan perkembangan dari Universitas Muhammadiyah Lampung dan menyediakan tempat tinggal sementara untuk mahasiswa selama masa pendidikan mereka. Kota Bandar Lampung merupakan salah satu pusat kota yang memiliki persebaran perguruan tinggi negeri maupun swasta, salah satunya adalah Universitas Muhammadiyah Lampung.

Pada saat ini Universitas Muhammadiyah Lampung letaknya di Kedaton, Bandar Lampung yang bersamaan dengan bangunan TK, SD, SMP, SMA, DAN

SMK Muhammadiyah, kemudian kampus ini memiliki sebuah lahan baru di Sukarame, Bandar Lampung. Pada lahan tersebut akan dilakukan pembangunan empat gedung. Namun, pada pembangunan tersebut tidak memiliki sebuah tempat tinggal sementara untuk mahasiswa kampus tersebut. Asrama mahasiswa merupakan salah satu dari beberapa pilihan tempat tinggal sementara yang disediakan oleh universitas. Bangunan ini dapat membantu mahasiswa dalam mencari tempat tinggal sementara yang diharapkan dapat menciptakan sebuah hunian yang memiliki suasana spiritual agama Islam tinggi dan mencegah gangguan mental *health* pada mahasiswa. Selain itu, melihat dari maraknya kegiatan bebas dikalangan mahasiswa, seperti penggunaan obat terlarang dan pergaulan bebas maka perancangan asrama dengan pendekatan arsitektur humanis diharapkan mampu hadir sebagai solusi mengurangi angka kriminal yang dilakukan oleh mahasiswa dengan menerapkan lingkungan asrama yang sehat dan positif dengan menciptakan kebutuhan ruang yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Melalui pendekatan ini dapat menghubungkan zona hunian dengan komersial yang berukuran sedang, serta di dukung dengan berbagai fasilitas umum yang tersedia, termasuk arena olahraga, ruang terbuka bersama, tempat beristirahat, rumah ibadah, dan area belajar.

Asrama mahasiswa dirancang untuk memprioritaskan fungsi bangunan dan kebutuhan ruang yang efisien. Untuk mencapai tujuan tersebut, digunakan metode perancangan, yaitu metode pengumpulan data primer yang dilakukan dengan cara survei lapangan, observasi, wawancara, pengukuran, dan dokumentasi secara langsung. Selain itu terdapat metode pengumpulan data sekunder yang dilakukan dengan cara pengumpulan studi literature dan studi preseden yang diperoleh dari artikel maupun jurnal, kemudian data tersebut diolah.

1.3. Rumusan Masalah

1. Bagaimana merancang kegiatan dan ruang pada bangunan asrama mahasiswa Universitas Muhammadiyah Lampung?
2. Bagaimana menerapkan konsep arsitektur humanis pada bangunan asrama mahasiswa Universitas Muhammadiyah Lampung?

1.4. Tujuan

1. Untuk memberi informasi kepada pembaca mengenai rancangan hunian sementara dengan berbagai fasilitas yang dibutuhkan mahasiswa.
2. Untuk mengetahui cara menciptakan lingkungan yang humanis dengan cara melakukan kegiatan-kegiatan islami dengan menggunakan pendekatan arsitektur humanis.

1.5. Lingkup Pembahasan

Pada lingkup pembahasan proses perancangan asrama mahasiswa adalah:

- A. Merancang asrama mahasiswa sebagai hunian sementara mahasiswa di pusat kota yang memiliki ketinggian rendah hingga menengah.
- B. *User* asrama mahasiswa terdiri dari: mahasiswa yang telah mendapatkan kartu KIP, mahasiswa yang tinggal bersama teman atau keluarga, mahasiswa yang tinggal sendiri, dan pengelola unit asrama mahasiswa.

1.6. Metode Pembahasan

Penulis melakukan penelitian dengan tiga cara, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengolahan data secara bertahap dilakukan untuk memperoleh konsep desain apartemen yang sesuai dengan pendekatan arsitektur humanis. Penulis melakukan beberapa cara analisis, berupa analisis makro, analisis tapak, analisis fungsional, analisis pengguna, dan analisis kebutuhan ruang.

1.7. Sistematika Penulisan

Penulisan Konsep Perancangan Arsitektu (KPA) ini disusun secara sistematis sesuai dengan ketentuan penulisan Konsep Perancangan Arsitektur sebagai berikut:

BAB I (PENDAHULUAN)

Pada bab ini berisi terkait dengan definisi judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan, lingkup pembahasan, metode pembahasan, dan sistematika

penulisan yang terkait dengan perancangan *student housing* dengan pendekatan Arsitektur Humanis di Bandar Lampung.

BAB II (TINJAUAN PUSTAKA)

Bab ini menjelaskan terkait dengan pengertian asrama mahasiswa, standar-standar dalam perancangan asrama mahasiswa studi kasus, dan elemen perancangan arsitektur humanis.

BAB III (GAMBARAN UMUM LOKASI DAN PERENCANAAN)

Menjelaskan tentang pemilihan lokasi beserta data lokasi, gagasan dan perencanaan dan perancangan, data persebaran mahasiswa perantauan yang berada di universitas dekat site, dan perekonomian mahasiswa.

BAB IV (ANALISIS PENDEKATAN PERENCANAAN DAN KONSEP PERANCANGAN)

Pada bab ini menjelaskan terkait dengan analisis site, analisis kebutuhan ruang dan konsep-konsep perancangan yang akan diimplementasikan sesuai dengan kebutuhan *user*.

DAFTAR PUSTAKA